

**LAPORAN
HASIL PENELITIAN**



**ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KOPI BRILING DI KOTA PALANGKA RAYA**

Ketua Peneliti :

Putri Irianti Sintaman, M.E., M.M (1116099101)

Anggota :

Novianto Eko Wibowo, S.Sos., M.A.P (1118119101)

**PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL
FAKULTAS BISNIS DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Penelitian : Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Kopi Briling Di Kota Palangka Raya
- Nama Ketua Peneliti : Putri Irianti Sintaman, M.E., M.M
- NIDN : 1116099101
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Program Studi : Bisnis Digital
- Nomor HP : 081222427273
- Alamat Email : putriiriantisintaman@gmail.com
- Nama Anggota Program Studi : Novianto Eko Wibowo, S.Sos., M.A.P
- Nama Mahasiswa yang Terlibat : Manajemen
- Biaya Penelitian : 1. Rahmawati/NIM. 23.54.028064
2. Iqmal Al Rasyid/NIM. 23.54.028059
- Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,-



Muhammad Jailani, S.E., M.Pd., Ak.
NIK.17.0202.013

Palangka Raya, 12 Januari 2026
Peneliti

A handwritten signature of Putri Irianti Sintaman.

Putri Irianti Sintaman, M.E., M.M
NIDN. 1116099101



Dr. apt. Mohammad Rizki Fadhil Pratama, M.Si
NIK. 15.0602.042

RINGKASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk di Kota Palangka Raya. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara baik dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan pendampingan pada salah satu UMKM sektor kuliner, yaitu Briling Kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum disusun dalam bentuk laporan keuangan yang memisahkan antara pendapatan, biaya, dan laba. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha belum dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM di Kota Palangka Raya memerlukan pendampingan berkelanjutan agar mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang berlaku.

DAFTAR ISI

Sampul	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN TEORITIS	4
A. Konsep Analisis.....	4
B. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan	5
C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	7
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan Metode Penelitian	14
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	14
C. Sumber Data	14
D. Instrumen Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Kota Palangka Raya. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya mengalami perkembangan aktivitas ekonomi yang pesat, ditandai dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM di berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga jasa. Kehadiran UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi penopang utama roda perekonomian masyarakat. Di Kota Palangka Raya, perkembangan UMKM sektor kuliner, khususnya usaha kopi, menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kopi local dan budaya minum kopi.

Salah satu UMKM yang berkembang di Kota Palangka Raya adalah UMKM Kopi Briling, yang bergerak di bidang pengolahan dan penjualan produk kopi. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, UMKM Kopi Briling melakukan berbagai transaksi keuangan seperti penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, serta pengelolaan asset usaha. Seluruh aktivitas tersebut seharusnya dicatat dan dilaporkan secara sistematis agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, kinerja usaha, serta mengambil Keputusan bisnis yang tepat.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan secara baik dan terstruktur, bahkan sebagian besar masih mengandalkan pencatatan sederhana atau tidak melakukan pembukuan sama sekali. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan secara akurat sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang optimal.

Selain itu, pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terutama SAK EMKM yang dirancang untuk memudahkan entitas kecil dalam menyusun laporan keuangan, masih sangat terbatas. Minimnya sosialisasi, latar belakang pendidikan non-akuntansi, serta anggapan bahwa pembukuan bukan aspek penting dalam usaha menjadi penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kondisi ini berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan, karena bank dan investor membutuhkan laporan keuangan yang dapat

dipertanggungjawabkan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Fenomena serupa juga terjadi di berbagai daerah lain, termasuk Kota Palangka Raya, di mana sebagian UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara memadai dan belum menerapkan standar pencatatan yang sesuai.

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan UMKM di Kota Palangka Raya belum semuanya membuat laporan keuangan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan sesuai standar akuntansi. Dengan memahami hal-hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung pengembangan usaha secara lebih profesional.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa UMKM di Kota Palangka Raya belum semuanya membuat laporan keuangan, untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan UMKM di Kota Palangka Raya terkait pencatatan dan pelaporan keuangan, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana analisis pencatatan dan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kopi Briling di Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa UMKM di Kota Palangka Raya belum semuanya membuat laporan keuangan, untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan UMKM di Kota Palangka Raya terkait pencatatan dan pelaporan keuangan, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan referensi bagi para pembaca, dan sebagai informasi awal bagi para peneliti yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khusus nya pada UMKM Kopi Briling di Kota Palangka Raya.
2. Sebagai bahan masukan atau di jadikan otokristik yang bersifat membangun dalam upaya memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khusus nya pada UMKM Kopi Briling di Kota Palangka Raya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Analisis

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) “Analisis Adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sudjana (2016:27), analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Menurut Majid (2013:54) analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yakni:

a. Analisis Logika

Analisis logika Adalah jenis analisis yang mempunyai rancangan dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Kondisi tersebut bertujuan untuk menjelaskan kelompok yang terbentuk sehingga mudah dibedakan. Analisis logika terbagi menjadi 2 bagian, terdiri atas: Analisis universal, yaitu analisis dari terumum ke term-term khusus yang menjadi bagian penyusunannya.

Analisis dikotomi, yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, yaitu term positif dan term negatif. Atau dapat dikatakan bahwa analisis dikotomi tersebut berdasarkan atas hukum logika “prinsip ekslusivit” yaitu prinsip penyisihan jalan tengah.

b. Analisis Realis

Analisis realis adalah analisis yang mempunyai rancangan urutan benda yang berdasarkan pada sifat perwujudan bendanya. Analisis realis terbagi 2 bagian, terdiri atas.

- 1) Analisis esensial, yaitu analisis menurut unsur dasar penyusunannya
- 2) Analisis aksidental, yaitu analisis menurut sifat-sifat yang dalam perwujudan.

2.2 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Munawir (2010:5) adalah “dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan”. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18) laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan dimulai dari bukti transaksi, sesudah itu akan dicatat pada buku harian yang disebut jurnal. Selanjutnya, secara periodik dari jurnal dikelompokkan menjadi buku besar sesuai dengan transaksinya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Sumber informasi suatu manajemen adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) Adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Dalam menjalankan usaha banyak organisasi atau lembaga yang masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual, hal ini dikarenakan kurang fahamnya mereka dalam menjalankan aplikasi komputer akuntansi yang ada dan mahalnya harga software yang harus mereka beli.

3. Pengertian dan Defisini Akuntansi

Akuntansi Adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer/ manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

5. Sistem Pencatatan Laporangan Keuangan

Perbedaan mendasar antara 2 system pencatatan laporan keuangan adalah proses akuntansi dengan manual dan komputerisasi dan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

a. Manual

Salah satu keuntungan dari sistem akuntansi manual adalah aksesibilitasnya yang mudah. Ini juga ditandai dengan kerahasiaan, yang membuat informasi sensitif diretas gratis. Namun demikian, akun manual hanya dapat disiapkan dengan benar jika akuntan memiliki pengetahuan yang baik tentang pembukuan dan akuntansi.

- 1) Semua proses dilakukan dengan mencatat satu persatu mulai dari transaksi hingga laporan keuangan
- 2) Membutuhkan waktu yang lama. Pencatatan laporan keuangan secara manual membutuhkan waktu yang relative lama dikarenakan banyaknya catatan yang harus di buat mulai dari transaksi, jurnal, buku besar sampai ke laporan keuangan

- 3) Kesulitan dalam mencari data Kesulitan dalam mencari data ini karenakan banyaknya dokumen yang digunakan untuk mencatat laporan keuangan dan penyimpanan yang banyak juga
 - 4) Pengawasan yang sangat tinggi Pencatatan secara manual membutuhkan pengawasan yang cukup tinggi dikarenakan tidak otomatisnya laporan yang dikerjakan.
- b. Komputerisasi

Komputerisasi Akuntansi dapat digambarkan sebagai sistem akuntansi yang menggunakan sistem komputer dan perangkat lunak akuntansi pra-paket, disesuaikan atau disesuaikan, untuk menyimpan catatan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan, untuk analisis.

Sistem Akuntansi terkomputerisasi bergantung pada konsep database. Database akuntansi dikelola secara sistematis, dengan antarmuka aktif di mana program aplikasi akuntansi dan sistem pelaporan digunakan. Dua hal penting utama adalah:

- Kerangka kerja akuntansi: Kerangka kerja ini terdiri dari prinsip dan struktur pengelompokan untuk menjaga catatan.
- Prosedur pengoperasian: Ada prosedur yang tepat untuk mengoperasikan sistem sehingga dapat menyimpan dan memproses data.

Salah satu keunggulan pencatatan akuntansi secara terkomputerisasi yang tidak dimiliki akuntansi manual adalah dalam akuntansi manual tidak ada cara untuk membuat cadangan semua entri dan laporan keuangan, tetapi dalam akuntansi terkomputerisasi, catatan akuntansi dapat disimpan dan didukung dan Kelebihan akuntansi terkomputerisasi bergantung pada kecsepatan, ketepatan, keandalan, keterbacaan, informasi dan laporan terkini

2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri

hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi (Tambunan, 2009:18).

Badan pusat statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok indutri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu (Badan Pusat Statistik Nasional, 2017):

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5- 19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Pemberdayaan usaha miko, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sanagat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatankegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembanganya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usahaa Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Raselawati, 2011):

- a. *Livelihood activities*, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
 - d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).
3. Karakteristik Usaha Mikro Usaha Kecil

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Pandji Anoraga (2010:32) diterangkan bahwa secara umum, sector usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

4. Peranan UMKM

Tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara maju, diakui secara luas bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran penting dalam proses pembangunan dan perluasan ekonomi. Di negara maju, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting. Jenis usaha ini tidak hanya menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan usaha besar (UB) seperti halnya di negara berkembang, tetapi kontribusinya terhadap perluasan atau pembentukan produk domestik bruto (PDB) lebih besar dari kontribusi yang diberikan oleh bisnis besar (Tambunan, 2012:12). Berikut 2 peranan UMKM di Indonesia (Mayaddah, 2018:51):

a. Membuka peluang kerja atau lapangan kerja

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap perkembangan perekonomian Indonesia cukup signifikan. Penciptaan lapangan kerja baru di seluruh negeri juga sangat dipengaruhi oleh UMKM. Tingkat penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah di atas 97 persen, sehingga totalnya hampir mencapai 97 persen. Sementara daya serap perekonomian, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah hanya sekitar 1,2 juta hingga 1,5 juta tenaga kerja, mengingat pertumbuhan ekonomi tahunan hanya sekitar 5 persen.

b. Meningkatkan Pendapatan

Karena subjektivitas kesejahteraan, setiap keluarga atau orang di dalamnya akan memiliki aturan, tujuan, dan cara hidup yang unik, yang akan memberikan berbagai nilai mengenai komponen yang mempengaruhi derajat kesejahteraan. Hal ini karena kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak objektif. Jika persyaratan ini dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan manusia telah sampai pada keadaan berkembang. Oleh karena itu, kemakmuran mengacu pada keadaan bagi orang-orang di mana sebagian besar kebutuhan mereka terpenuhi.

5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki sejumlah potensi kekuatan yang menjadi andalan yang akan menjadi dasar pengembangan ke depan, seperti penyediaan lapangan kerja, peran industri kecil dalam menyerap tenaga kerja harus diperhitungkan, diperkirakan atau menyerap hingga lima puluh persen tenaga kerja yang tersedia, sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu mendukung

tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, serta memiliki posisi pasar yang unik. Selain itu, UMKM memiliki sejumlah potensi kekuatan yang akan menjadi basis (Anoraga, 2010:32).

Ada dua jenis variabel yang membentuk kelemahan perusahaan: faktor internal dan faktor eksternal. Kelemahan biasanya menjadi faktor penghambat dalam tantangan yang dihadapi UMKM. Faktor internal meliputi (Tambunan, 2012:28):

a. Modal

Modal adalah komponen penting dari perusahaan mana pun, karena diperlukan untuk operasi sehari-hari dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali merupakan usaha perorangan yang hanya dapat bergantung pada sumber daya pemiliknya yang terbatas, mereka lebih mungkin berjuang karena kekurangan modal daripada perusahaan yang lebih besar. Selain itu, pemilik usaha terkadang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena persyaratan administrasi dan teknologi yang tidak dapat dipenuhi oleh pelaku perusahaan itu sendiri. Suatu modal sebagai tahap awal untuk memulai sebuah usaha memang sangatlah utama dan penting untuk terlaksananya suatu usaha dan berjalan lancar untuk tahap awal.

b. Sumber Daya Manusia Yang Terbatas

Perusahaan mikro dan kecil cenderung tumbuh dengan cara yang lebih tradisional dan seringkali merupakan perusahaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam keluarga. Pembatasan ini dapat dilihat dari perspektif pendidikan formal selain informasi dan keterampilan yang akan mempengaruhi manajemen perusahaan. Selain itu, sebagian besar usaha mikro dan kecil berjuang untuk beradaptasi dengan teknologi modern, yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing produk. Operasi perusahaan dapat dibuat lebih lancar dan lebih sukses dengan bantuan pembinaan dan pelatihan.

c. Jaringan Usaha

Sebagian besar perusahaan kecil dijalankan oleh keluarga, yang berarti mereka memiliki akses terbatas ke jaringan bisnis dan kapasitas yang sangat terbatas untuk memahami keadaan pasar saat ini. Jika Anda ingin menjual produk atau layanan Anda dalam skala dunia, Anda perlu membangun jaringan bisnis yang kuat meskipun populasi terbatas dan pengaruh kualitas barang akan ada.

Rencana pemasaran yang tidak berhasil mungkin menjadi penghambat jalannya perusahaan, tetapi strategi yang digunakan adalah dari mulut ke mulut, serta rasa produk dan hadiah yang dapat membuat klien atau konsumen kembali. Penggunaan pemasaran digital adalah pendekatan lain yang dapat digunakan. Pentingnya pemasaran digital tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama di zaman sekarang ini. Promosi barang melalui media sosial, dengan pengertian bahwa media sosial berfungsi sebagai alat jual beli antara penjual dan konsumen merupakan salah satu aplikasi digital marketing yang paling banyak digunakan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi meliputi :

a. Terbatasnya Sarana Dan Prasarana

Karena kurangnya informasi yang terkait dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi, sarana dan prasarana tidak dapat berkembang dan tidak dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Hal ini akan berpengaruh pada pengelolaan perusahaan serta jumlah dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Ini juga akan berpengaruh pada elemen bisnis lainnya. Kualitas adalah kondisi yang selalu berubah karena selera atau harapan konsumen terhadap suatu produk selalu berubah. Kualitas produk merupakan upaya untuk memenuhi atau melebihi harapan konsumen, dimana suatu produk memiliki kualitas yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dan kualitas merupakan karakteristik produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.

b. Iklim Usaha

Setelah menembus pasar, produk yang dihasilkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan bersaing dengan barang-barang primer dan sekunder. Dalam konteks rivalitas ini, terkadang terjadi persaingan yang tidak sehat antara pelaku usaha kecil dan pelaku usaha besar. Oleh karena itu, akan terjadi persaingan yang tidak sehat dengan adanya beberapa monopoli terhadap barang-barang yang dilakukan oleh pemain komersial besar.

Karena pembeli adalah raja dan raja perlu dihormati dan dihargai, maka penting untuk menarik pembeli yang berminat bertransaksi karena keramahan adalah kunci utama mengubah pembeli menjadi pelanggan setia karena merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini penting karena pembelih yang menjalankan bisnis tersebut.

c. Perdagangan Bebas

Munculnya persaingan bebas, terutama dalam perdagangan bebas, merupakan salah satu tanda bahwa dunia semakin terintegrasi. Hal ini memaksa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk melakukan manufaktur yang produktif dan efisien serta menyediakan barang atau jasa yang sesuai dengan preferensi pasar global dan mematuhi standar kualitas internasional.

Pada kenyataannya, pelaku komersial tidak mampu bersaing dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang berlokasi di negara lain. Sifat persaingan yang kejam di sektor korporasi bukanlah sesuatu yang dilihat setiap hari. Namun, untuk menarik pelanggan, diperlukan rencana pemasaran yang sukses. Pendekatan ini harus mempertimbangkan manfaat produk serta kekurangannya sehingga produk dapat ditingkatkan. Kedua, mengenai diri sendiri untuk menjadi lebih inovatif sambil bekerja untuk meningkatkan kualitas dan layanan.

Faktor-faktor ini semuanya saling berhubungan. Meskipun kesulitan disebabkan oleh sumber internal dan eksternal, pengembang dan pembina UMKM bertanggung jawab atas beberapa di antaranya. Misalnya, solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, dan tidak ada pemantauan atau tumpang tindih antar program.

Kesenjangan tercipta antara faktor internal dan faktor eksternal sebagai akibat dari kedua faktor ini. Lebih khusus lagi, dari sisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya siap memberikan kredit, namun UMKM tidak diberikan kredit karena berbagai syarat yang harus dipenuhi UMKM. Di sisi lain, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kesulitan menemukan dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu mereka dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kondisi ini masih berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk memudahkan UMKM memperoleh kredit dan hal ini telah berlangsung selama dua puluh tahun. Baik itu bank, BUMN, departemen, LSM, maupun perusahaan swasta, kecenderungan yang ada saat ini adalah masing-masing lembaga atau entitas yang memiliki peran yang sama tidak berkoordinasi tetapi bertindak secara otonom. Ini berlaku untuk organisasi publik dan swasta. Di sisi lain, meski memiliki keterbatasan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian, menjadi roda perekonomian yang menjadi kenyataan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, terutama terkait perilaku, kebiasaan, dan tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam melalui interaksi langsung dengan pelaku UMKM, sehingga berbagai kendala, persepsi, serta faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dapat teridentifikasi secara jelas.

Penelitian dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yang merupakan daerah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat dan beragam. Meskipun demikian, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam literasi akuntansi dan belum menerapkan standar pencatatan keuangan secara optimal. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di wilayah tersebut. Waktu penelitian ditentukan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa waktu dan tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan November 2025 sampai dengan bulan Januari 2026.

2. Lokasi Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, bahwa tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu, untuk menentukan siapa atau apa yang menjadi sumber data perlu

dipertimbangkan dengan baik, agar data yang diperoleh bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua sifat, yakni :

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, tanpa perantara. Menurut Sugiyono (2016: 194), data primer ini diperoleh melalui metode-metode seperti observasi langsung, kuesioner yang disebarluaskan kepada responden, serta wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang relevan dengan penelitian
- b. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui bahan-bahan yang sudah ada, seperti dokumen resmi, literatur, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang bertujuan untuk melengkapi dan mendukung informasi yang diperoleh dari data primer

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif, permasalahan diawal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, mengumpulkan dan mencari data-data serta informasi yang berkaitan dengan rumusan permasalahan yang tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada salah satu UMKM sektor kuliner minuman, yaitu usaha kopi keliling Briling (Barista Keliling) yang beroperasi di Kota Palangka Raya. UMKM ini menjalankan aktivitas usaha menggunakan gerobak sederhana dan menawarkan berbagai varian minuman kopi dengan harga terjangkau, mulai dari Rp10.000 per gelas.



Gambar 1. Gerobak Briling (Barista Keliling)

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM Briling Kopi di Kota Palangka Raya, diperoleh data berupa laporan penjualan harian yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mencatat transaksi. Laporan tersebut masih berbentuk manual dan ditulis tangan pada satu lembar format sederhana. Informasi yang dicatat meliputi identitas mitra, hari dan tanggal penjualan, jenis produk, ukuran minuman, harga jual, metode pembayaran (tunai dan QRIS), serta jumlah penjualan yang ditandai dengan sistem turus.

Produk yang dicatat dalam laporan penjualan meliputi kopi susu, gula aren, vanilla, pandan, pisang, americano, serta tambahan (*additional*). Selain itu, laporan juga mencantumkan catatan stok bahan baku seperti biji kopi, susu UHT, dan jumlah cup yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Briling Kopi telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan stok dalam kegiatan usahanya.

Handwritten Notes:

- Nama : Rival
- Hari : Kamis
- Tanggal : 19/05
- Mitra : ALVIN
- Uang Keluar :
- Total Cup :
- Uang Modal : Rp.
- Uang Setor : Rp.
- Catatan :
- Stok Dari : Kedai**
- Biang = 2
- UHT = 4
- CUP N = 50
- CUP UP = 250
- Stok Jika Penjualan :**
- Biang =
- UHT =
- CUP N =
- CUP UP :
- Cup Terjual :**
- N =
- UP =

Table 1: PEMBAYARAN TUNAI

Nama Produk	Ukuran	Harga	Turus	Total	Jumlah
Kopi Susu	120ml	Rp. 10.000	II		
	170ml	Rp. 13.000	III		
Gula Aren	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Vanilla	120ml	Rp. 12.000	III		
	170ml	Rp. 15.000			
Pandan	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Pisang	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Americano	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Additional	5ml	Rp. 3.000			

TOTAL KESELURUHAN

Table 2: PEMBAYARAN QRIS

Nama Produk	Ukuran	Harga	Turus	Total	Jumlah
Kopi Susu	120ml	Rp. 10.000			
	170ml	Rp. 13.000			
Gula Aren	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Vanilla	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Pandan	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Pisang	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Americano	120ml	Rp. 12.000			
	170ml	Rp. 15.000			
Additional	5ml	Rp. 3.000			

TOTAL KESELURUHAN

Gambar 2. Laporan Penjualan Harian Briling Kopi

Namun, laporan penjualan tersebut belum memuat perhitungan total pendapatan harian secara rinci, belum terdapat pemisahan antara modal, biaya operasional, dan laba, serta belum disusun dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Pencatatan masih bersifat informatif dan belum digunakan sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Hasil pengamatan terhadap laporan penjualan Briling Kopi menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan transaksi, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Penggunaan sistem turus menandakan bahwa pencatatan dilakukan secara langsung pada saat transaksi berlangsung, yang memudahkan pelaku usaha dalam menghitung jumlah produk terjual.

Namun demikian, pencatatan tersebut belum mampu memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Ketiadaan perhitungan total pendapatan, biaya, dan laba menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya. Selain itu, pencatatan stok bahan baku belum terintegrasi dengan penjualan, sehingga potensi selisih stok dan pemborosan bahan belum dapat terdeteksi secara optimal.

Melalui kegiatan penelitian ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman bahwa laporan penjualan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi harga jual, mengontrol biaya, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih tepat.

Hasil penelitian pada UMKM Briling Kopi memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya pada UMKM di Kota Palangka Raya, di mana sebagian besar pelaku

usaha telah melakukan pencatatan penjualan secara manual namun belum menyusunnya dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai standar. Pencatatan umumnya hanya berfokus pada jumlah penjualan dan belum memperhitungkan aspek laba-rugi secara sistematis.

Perbedaan yang ditemukan pada Briling Kopi adalah adanya upaya pencatatan stok bahan baku dan pemisahan metode pembayaran antara tunai dan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa Briling Kopi memiliki potensi untuk berkembang menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional apabila didukung dengan pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa UMKM di Kota Palangka Raya memerlukan pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah diterapkan. Pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mendukung keberlanjutan UMKM seperti Briling Kopi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Palangka Raya, khususnya UMKM Briling Kopi, telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan, namun pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Ketiadaan perhitungan laba rugi serta pemisahan antara modal, biaya, dan pendapatan menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab sebelumnya yang telah peneliti uraikan, maka yang dapat di sarankan yaitu pendampingan dan edukasi berkelanjutan terkait penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta mendorong keberlanjutan dan perkembangan UMKM ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.
- Badan Pusat Statistik (2017)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Press
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. (2008). *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mayaddah, Ummi. (2018). *Dana Bergulir dan Pengaruhnya bagi Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Raselawati, Ade (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghaha Indonesia
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Benjamin, W. (1990). *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*. Prosiding Seminar Akuntan Nasional, 76-95.
- Pristiana, W. (2017). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*. Jakarta.
- Sulistyowati, Y. (2017). *LISTING REGISTRATION OF SME FINANCIAL REPORTING (A CASE STUDY IN MALANG)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 49-55.